

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Kemampuan Berbahasa

a. Pengertian Kemampuan Berbahasa

John W. Santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan).⁵

Bloomfield mengemukakan bahasa adalah salah satu ciri dari bentuk perilaku. Pernyataan ini menunjukkan bahwa bahasa adalah salah satu fenomena yang dapat ditangkap lewat panca indra, yaitu pendengaran.⁶

Nativisme berpendapat bahwa selama proses perolehan bahasa pertama, anak-anak sedikit demi sedikit membuka kemampuan lingualnya yang secara genetik telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya pengaruh dalam perolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut “hipotesis pemberian alam”. Menurut Badudu, bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.

⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Fajar Interpratama Mandiri, 2008).

⁶ Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoritik* (Renika Cipta, 2012).hlm,21

Untuk mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, sedangkan menurut Sumiyati, bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.⁷

Merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan, bahasa merupakan anugrah dari Allah SWT, yang mana manusia dapat memahami dirinya, sesama manusia, alam, dan pencipta-Nya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya. Bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan berpikir individu. Perkembangan pikiran individu tampak dalam perkembangan bahasanya yaitu kemampuan membentuk pengertian, menyusun pendapat, dan menarik kesimpulan.⁸

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3 adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dapat mengidentifikasikan diri. Sedangkan Menurut Piaget bahwa, bahasa adalah salah satu cara yang utama untuk

⁷ Endang Fatimah, *Psikologi Perkembangan* (Remaja Rosdakarya, 2006). Hal,99.

⁸ Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Remaja Rosdakarya, 2013). Hal,108.

mengekspresikan pikiran dan dalam seluruh perkembangan pikiran selalu mendahului bahasa”.

Nilawati bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan. Seperti perubahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang. yang dikatakan oleh Van den daelen bahwa perkembangan merupakan. suatu proses dapat dikatakan bahwa perkembangan (development), merupakan bertambahnya kemampuan (skil) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional.⁹

Hariadi dan Zamzami dalam Suhartono bahasa pada hakikatnya merupakan suatu peroses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.¹⁰

Badudu menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran perasaan dan keinginannya.¹¹

Blenko Gleason Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang bersifat lisan, tulisan maupun isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata mapun kalimat yang digunakan oleh masyarakat yang didalamnya terdapat aturan-aturan untuk

⁹ Nilawati Tajuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Aura Publishing, 2014). Hal,36

¹⁰ Hariadi Zamzami, 'Dasar – Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia' (Lpp Uns Pres,2015).hlm, 2015).

¹¹ Dadu Deni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Universitas Terbuka, 2008). Hal,11

menyusun berbagai variasi dan juga mengkombinasinya. Bahasa memiliki sifat tertata dan memiliki aturan-aturan untuk mendeskripsikan cara bahasa sehingga mampu memiliki makna.¹²

Buku Ali Mustadi, Keraf mendefinisikan bahasa merupakan alat komunikasi antar masyarakat berupa bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia dan bunyi itu harus berupa simbol dan juga perlambangan. Sedangkan menurut Brown bahasa yaitu alat berbicara dalam suatu masyarakat dan budaya yang pada dasarnya untuk manusia itu sendiri.¹³

Menurut Piaget, perkembangan bahasa pada tahap praoperasional merupakan transisi dari sifat egosentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil ia berbicara secara lebih egosentris yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. Tetapi, pada umur 6 atau 7 tahun anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya. Mereka saling bercakap-cakap dan bertanya-tanya. Menurut piaget, anak belajar bahasa ucapan sama seperti belajar ilmu yang lain yaitu membentuk dan mengkontruksi bahasa. Anak membentuk aturan bahasa dari pengalamannya dengan penggunaan bahasa yang salah, lalu dibenarkan oleh orang tuanya, seorang anak membangun kemampuan berbahasanya. Dengan pengalaman-pengalaman tersebut, kontruksi anak menjadi lebih baik. Proses ini terjadi pada umur 2-4 tahun.¹⁴

¹² John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Erlangga, 2007). Hal,353

¹³ Ali Musadi and Dkk, *Filosofi, Teori, Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar* (UNY Press, 2021).

¹⁴ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Kanisius, 2001). Hal,56

Bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dapat diartikan pula sebagai suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Dengan demikian, bahasa termasuk hal esensial di dalam perkembangan anak untuk mengoptimalkan potensi dan beradaptasi dengan dunia sekitar. Pemerolehan bahasa anak dapat dikatakan mempunyai ciri khas kesinambungan, memiliki suatu rangkaian kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata lebih rumit (sintaksis). Pada aspek pengembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik.

Manusia berkomunikasi menggunakan bahasa yang dimana terjadi proses interaksi antara orang yang satu dengan orang yang lainnya, kecakapan bahasa juga berdasarkan atas tahap-tahap usia. Bahasa adalah simbolisasi dari sesuatu ide atau suatu pemikiran yang ingin dikomunikasikan oleh pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan melalui kode-kode tertentu baik secara verbal maupun nonverbal. Bahasa digunakan anak dalam berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran dan emosi. Bahasa bisa diekspresikan melalui bicara yang mengacu pada

simbol verbal, bahasa dapat juga diekspresikan melalui tulisan, tanda gestural, dan musik.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi, menjadi efektif sejak seorang individu berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Winda Gunarti, bahasa adalah alat komunikasi antarmanusia yang dapat berbentuk lisan, tulisan atau isyarat.¹⁵ Bahasa yang digunakan sebagai alat pada dasarnya merupakan ungkapan pikiran dan perasaan yang dilakukan secara baik, karena dengan bahasa orang dapat mengenal kebutuhannya dengan baik. Tanpa bahasa seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Dengan demikian dapat dipahami bahwa bahasa menjadi aspek yang sangat penting bagi manusia untuk melakukan kontak antara satu dengan lainnya dengan tujuan tertentu. Bahasa merupakan simbol-simbol yang disepakati dalam suatu komunitas masyarakat dan digunakan oleh semua orang tidak terkecuali anak usia dini.

Adapun bahasa yang dimiliki atau dikuasai anak adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga, yang sering kita sebut dengan istilah "Bahasa Ibu." Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rutter, Thorp, dan Golding menemukan bahwa anak-anak mengalami bahasa ayah dan ibu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan, respon verbal dan non verbal yang diakui dan diterima, dan melalui interaksi

¹⁵ W Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Universitas Terbuka, 2018). Hal,56

yang intens. Dapat dikatakan bahwa ucapan anak-anak yang berarti akan dapat mengembangkan bahasa mereka lebih cepat daripada yang lain. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu anak didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginative.¹⁶

Alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas katakata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu, hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dengan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosakata itu oleh ahli bahasa disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan artinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus.

Selama masa akhir kanak-kanak, perkembangan bahasa terus berlanjut. Pembendaharan kosa kata anak meningkat dan cara anak-anak menggunakan kata dan kalimat bertambah kompleks serta lebih menyerupai bahasa orang dewasa. Dari berbagai pelajaran yang diberikan disekolah, bacaan, pembicaraan dengan anak-anak lain, serta melalui radio dan televisi anak-anak menambah pembendaharaan kosa kata yang ia pergunakan dalam percakapan dan tulisan.¹⁷

¹⁶ R Susilana, *Media Pembelajaran* (Bumi Rancaekek Kencana, 2015). Hal,83

¹⁷ Desmita, 'Psikologi Perkembangan' (Pt Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 178–79.

Anak diharapkan dapat memenuhi kemampuan yang berhubungan dengan:

- 1) Pemahaman kemampuan memahami makna ucapan orang lain
- 2) Pengembangan pembendaharaan kata: berkembangnya kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain diharapkan dapat menambah pembendaharaan katanya.
- 3) Penyusunan kata-kata menjadi kalimat: semakin banyak pembendaharaan kata yang dimiliki anak diharapkan ia mampu menyusun kata-kata tersebut dalam kalimat-kalimat yang sederhana.
- 4) Ucapan: dengan bertambahnya usia dan melalui proses belajar menirukan dan mencontoh orang lain disekitarnya, anak akan mampu mengucapkan dengan benar dan jelas lafal kata-kata tertentu yang pada mulanya dirasakan sulit seperti R,Z,W,G.¹⁸

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Faktor kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-meneru, maka anak ini cenderung akan mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasanya.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Kencana Media Perdana, Group, 2011).

- 2) Intelegensi perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.¹⁹
- 3) Status sosial-ekonomi keluarga. Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial-ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.
- 4) Hubungan keluarga. Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Bahasa merupakan representasi suara yang mencerminkan pemikiran, perasaan, dan sikap manusia, dan bisa dianggap sebagai lambing. Anak-anak dapat belajar mengungkapkan perasaan mereka dalam hati, juga mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan inginkan sehingga orang lain bisa memahami perasaan anak melalui bahasa. Umumnya, anak-anak memiliki kemampuan bahasa yang terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan dalam bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Bahasa merupakan

¹⁹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Alfabeta, 2011). Hal,32-33

representasi suara yang mencerminkan pemikiran, perasaan, dan sikap manusia, dan bisa dianggap sebagai lambang. Anak-anak dapat belajar mengungkapkan perasaan mereka dalam hati, juga mengungkapkan apa yang mereka rasakan dan inginkan sehingga orang lain bisa memahami perasaan anak melalui bahasa. Umumnya, anak-anak memiliki kemampuan bahasa yang terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan dalam bahasa reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara)²⁰

Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Noehi Nasution mengartikan bahasa sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu.²¹ Bahasa merupakan sistem komunikasi manusia yang diungkapkan melalui susunan suara atau dinyatakan dengan tulisan yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat. Aspek kemampuan bahasa ialah salah satu diantara beberapa aspek yang sangat penting untuk dikembangkan karena bahasa adalah kunci untuk berkomunikasi supaya dapat memudahkan seseorang untuk

²⁰ Ruyanah Ajat and others, 'Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Membaca Nyaring Buku Berbasis Nilai Agama Dan Moral Di TKIT Permata Bunda Merauke', 2024, doi: <https://doi.org/DOI 10.46799/syntax-idea.v6i2.2965>.

²¹ Tiara Astari and Syifa Safira, 'Penerapan Permainan Modifikasi Tapak Gunung Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun RA Mutiara Ciputat', 3.1, doi:ISSN 25804197.

mengungkapkan gagasan dan keinginan dengan cara yang dapat diterima secara sosial.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi dan susunan kosa kata yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi dan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu kepada orang lain agar dapat diterima dilingkungan pergaulannya atau kemampuan dari seorang anak dalam berkomunikasi dengan orang tua, guru maupun teman sebaya untuk menyampaikan pendapatnya agar tercapai maksud yang diinginkan.

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan sesuatu tindakan sebagai hasil dan pembawaan dan latihan. Menurut Robin dalam Anggraini menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas sebagai tugas dalam pekerjaan tertentu.²³ Hasan Alwi menyatakan bahwa kemampuan bersal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dari akhiran an, yang selanjutnya menjadi kata kemampuan mempunyai arti menguasai.²⁴

Berbahasa adalah berkomunikasi yang tidak terbatas pada bahasa verbal saja, ketika terdapat beberapa orang bersama dalam sebuah tempat pasti terjadi proses berbahasa atau sebuah komunikasi yang terjadi diantara mereka, meskipun mereka tidak berbicara langsung namun

²² Edi Hendri Muslihin Mulyana and Yusuf, 'Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-7 Tahun', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.06*, No.01 (2023) <e-issn:2621-4016>.

²³ Anggraini, *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Di RA A-Zakiyah Binjai* (Universitas Muhammadiyah, 2017). Hal,32

²⁴ Hasan Alwi, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Edisi Keempat' (Gramedia).

komunikasi mereka bisa saja berbentuk ekspresi bahasa tubuh, ekspresi wajah dan suara non linguistic seperti mengeluh dan menggerutu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi ataupun kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.

Kemampuan berbahasa (*Language Skills*) memiliki empat aspek yakni; kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), dan kemampuan membaca (*reading skills*), dan kemampuan menulis (*writing skills*). Keempat kemampuan bahasa saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk mempelajari salah satu kemampuan berbahasa, kemampuan berbahasa lainnya juga terlibat.²⁵

Untuk memperoleh kemampuan berbahasa biasanya kita melalui sebuah hubungan urutan yang teratur seperti mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak atau mendengar bahasa, kemudian berbicara, membaca dan menulis. dengan demikian rangkaian pemerolehan kemampuan berbahasa bisa diterima dengan baik.

b. Perkembangan Kemampuan Berbahasa

Perkembangan bahasa pada praoperasi merupakan transisi dari sifat egoisentris ke interkomunikasi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara egoisentris yaitu berbicara dengan diri sendiri, anak

²⁵ Mafrukhi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Erlangga, 2007).

tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain. tetapi pada umur 6 atau 7 tahun anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya mereka saling bercakap-cakap dan bertanya jawab.²⁶

Perkembangan bahasa anak masih berorientasi pada diri sendiri, dalam perkembangan bahasanya anak memperoleh dari pengalaman dan kebiasaan di dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Anak-anak memperoleh kemampuan bahasa dengan cara yang sangat menakjubkan, selama usia dini yaitu sejak lahir hingga berusia 6 tahun ia tidak pernah belajar bahasa apa lagi kosakata secara khusus tetapi pada akhir masa usia dini, rata-rata anak telah menyimpan lebih dari 14.000 kosakata. Pada tahap-tahap perkembangan bahasa selanjutnya anak-anak mampu menambah kosakata secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik.²⁷

Perkembangan kemampuan berbahasa anak khususnya usia 4-6 tahun dilihat dari aspek perkembangannya yaitu sebagai berikut:

1) Aspek perkembangan membaca.

Pada usia 4-6 tahun sebagian besar anak sudah mampu membaca dengan melihat tulisan, mengenal beberapa kata dengan melihat secara keseluruhan, mampu menirukan kata-kata dalam buku, memahami jalannya cerita dan mampu mendiskusikan suatu kejadian yang terjadi dalam cerita tersebut. Agar perkembangan membaca anak dapat mencapai tahap yang diharapkan maka kita harus

²⁶ Paul Sumarno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Kanisius).

²⁷ Kahnim Zarkasih Putro Suyadi, *Bimbingan Konseling PAUD* (Remaja Rosdakarya, 2016).. Hal, 126

memberikan stimulus dengan cara antara lain: memberikan anak membaca kata-kata sendiri, biarkan anak berbagi cerita dengan bacaan dengan orang lain, persingkatlah waktu membaca anak agar tidak bosan, berikan bantuan hanya jika anak tidak bosan.

2) Aspek perkembangan mendengar.

Pada usia 4-6 tahun Perkembangan anak seharusnya sudah seharusnya mengerti kalimat yang lebih kompleks dan sebagian besar mengerti hampir semua susunan tata bahasa dalam bahasa ibu anak suka mendengarkan cerita yang panjang karena anak sudah mampu berkonsentrasi 15 sampai 20 menit. anak dapat mendengarkan secara aktif cerita yang lebih kompleks dan mendiskusikannya dengan orang dewasa, untuk itu kita dapat menstimulasi anak dengan menggunakan kalimat yang lebih kompleks ketika mengajak berbicara anak, perkenalkan kosakata baru dalam percakapan sehari-hari, membacakan cerita dengan membaca keras agar anak mengetahui tentang bahasa tersebut.

3) Aspek perkembangan berbicara.

Pada usia 4-6 tahun dapat terinspirasi dalam percakapan yang lebih panjang dan lebih terarah anak belajar menggunakan bahasa yang kreatif untuk membuat kata-kata sendiri. Untuk membantu perkembangan bicara anak dapat kita berikan pertanyaan tentang masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang, beri kesempatan anak untuk mengatakan kejadian khusus yang

dialaminya. Mintlah anak memberikan penjeasan sederhana pada kegiatan yang dilakukan anak, diskusikan aturan-aturan melalui percakapan yang memungkinkan anak untuk mendengarkan dan berpartisipasi.

4) Aspek perkembangan menulis.

Pada usia 4-6 tahun anak sudah mampu menulis dengan menggunakan ejaan yang diketahuinya, mampu menulis beberapa kata yang dikenal, mampu membaca apa yang ditulisnya, dorong anak untuk mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan, tawarkan bantuan jika anak membutuhkan. Untuk membantu perkembangan menulis anak dapat kita berikan dorongan pada anak untuk membaca tulisannya sendiri sehingga anak merasa bangga membaca tulisannya dihadapan teman atau orang dewasa, sediakan macam-macam alat tulis dan kertas agar anak termotivasi untuk bereksperimen sesering mungkin tunjukkan padanya bagaimana kita menulis. ²⁸

c. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa anak

Perkembangan bahasa menunjukkan pada anak-anak juga mengikuti tingkatan perkembangan bahasa sebagaimana yang disebutkan oleh Schaerlaekens tersebut, yakni pada periode pra-lingual anak-anak ini sudah dapat membuat kalimat satu kata, dan pada periode lingual-awal menjadi dua kata. Pada periode diferensiasi terbentuk kalimat tiga kata. Dengan perkembangan bahasa demikian, anak-anak

²⁸ Siti Aisyah, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembngan Anak Usia Dini* (Universitas Terbuka. Cetakan Kesepuluh).

pada masa prasekolah sebenarnya sudah mampu membaca. Pada mulanya bahasa anak-anak bersifat egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan diri sendiri, berkisar pada minat, keluarga, dan miliknya sendiri. Menjelang akhir masa anak-anak awal, percakapan anak-anak berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial. Bahasa sosial dipergunakan untuk berhubungan, bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang dipergunakan sering berupa pengaduan atau keluhan, komentar buruk, kritikan, dan pertanyaan. Ketika bahasa anak berubah dari bahasa yang bersifat egosentris ke bahasa sosial, maka terjadi penyatuan antara bahasa dan pikiran²⁹

Secara kronologis tahap-tahap perkembangan bahasa pada anak dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Umur 3 bulan; anak mulai mengenal suara manusia, ingatan yang sederhana mungkin sudah ada tetapi belum tampak. Segala sesuatu masih terkait dengan apa yang dilihatnya, koordinasi antara pengertian dengan apa yang diucapkan masih belum jelas. Anak mulai tersenyum dan mulai membuat suara- suara yang belum teratur.
- 2) Umur 6 bulan ;anak sudah mulai bisa membedakan antara nada yang “halus” dengan nada yang “kasar”. Dia mulai membuat vokal seperti “aEEEE.aEE.”

²⁹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Prespektif, Asesmen Dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini Dan Usia Sekolah* (Ghalia Indonesia, 2014).

- 3) Umur 9 bulan ; anak mulai bereaksi terhadap isyarat. Dia mulai mengucapkan bermacam-macam suara dan tidak jarang kita bisa mendengar kombinasi suara yang menurut orang dewasa merupakan suara yang aneh.
- 4) Umur 12 bulan; anak mulai membuat reaksi terhadap perintah. Dia gemar mengeluarkan suara-suara dan bisa diamati, adanya beberapa kata tertentu yang diucapkannya.
- 5) Umur 18 bulan; anak mulai mengikuti petunjuk. Kosakatanya sudah mencapai sekitar 20an. Dalam tahap ini komunikasi dengan menggunakan bahasa sudah mulai tampak. Kalimat satu kata sudah diganti dengan kalimat dua kata.
- 6) Umur 2-3 tahun; anak sudah bisa memahami pertanyaan dan perintah sederhana. Kosakatanya (baik yang pasif maupun yang aktif) sudah mencapai beberapa ratus. Anak sudah bisa mengutarakan isi hatinya dengan kalimat sederhana.
- 7) Umur 4-5 tahun pemahaman anak makin mantap, walaupun masih bingung dalam hal-hal yang menyangkut waktu (konsep waktu belum bisa dipahaminya dengan jelas). Kosakata aktif bisa mencapai dua ribuan, sedangkan yang pasif sudah mungkin banyak jumlahnya. Anak mulai belajar berhitung dan kalimat-kalimat rumit mulai digunakannya.
- 8) Umur 6-8 tahun tidak ada kesukaran untuk memahami kalimat yang biasa dipakai orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari, mulai

belajar membaca dan aktivitas ini dengan sendirinya menambah perbendaharaan kata, mulai membiasakan diri dengan pola kalimat yang agak rumit dan bahasa pertama yang didapat sudah dikuasainya sebagai alat untuk berkomunikasi.³⁰

Vygotsky dalam Susanti Etnawati³¹, perkembangan bahasa merupakan salah satu dari aspek perkembangan pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan, karena bahasa adalah sarana komunikasi dalam menyampaikan pesan, keinginan, pendapat kepada orang lain dan memahami keinginan orang lain. Bahasa menjadi alat sekaligus hasil interaksi sosial. Sebagai alat, bahasa dapat mempermudah interaksi dan sebagai hasil maka keterampilan anak akan semakin berkembang melalui interaksi sosialnya. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini terdiri dari memahami bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa dan keaksaraan. Bercerita merupakan salah satu bentuk kemampuan berbahasa pada anak usia dini. Melalui bercerita anak-anak mampu mengungkapkan bahasa, adanya kemampuan berfikir dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan berbahasa anak dapat dilihat dari sejauhmana anak-anak memiliki kemampuan dalam bercerita. Menurut Susanto Tahap-tahap perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

³⁰ Iskandarwassid D Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (PT. Rosdakarya, 2008). Hal, 85

³¹ Susanti Etnawati, 'Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan*, 22.2 (2022), pp. 130–38, doi:10.52850/jpn.v22i2.3824.

- 1) Tahap I (Pralinguisti) yaitu antara 0-1 tahun, tahap ini terdiri dari tahap meraban (pralinguistik pertama) dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit. Kemudian tahap meraban -2 (pralinguistik kedua) tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (linguisti), tahap ini terdiri dari tahap 1 holofrasik (1 tahun) ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Kemudian tahap 2 frasa (1-2) anak sudah mampu mengucapkan dua kata
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa yaitu prasekolah 3,4,5 tahun), pada tahap³² ini anak sudah dapat membuat kalimat seperti telegram, dilihat seperti S-P-O anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa yaitu 6-8 tahun), tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.³³

d. Fungsi Kemampuan Berbahasa Bagi Anak

Bromley dalam Anggraini bentuk bahasa dalam kandungan dan fungsinya pilihan kata yang dipakai dalam bercerita akan berbeda dengan yang dipakai dalam menulis, ekspresi wajah, bahasa tubuh dan intonasi suara dalam berbicara dapat mengubah arti bahasa yang

³³Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Kencana Media Perdana, Group, 2011)
Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*.

disampaikan. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu.

Ada beberapa macam fungsi bahasa yaitu :

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini menjelaskan kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
- 2) Bahasa dapat merubah dan mengontrol pikiran. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan Bahasa.
- 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. bahasa memudahkan kita mengingat kembali suatu informasi dan menggabungkannya dengan informasi yang baru diperoleh, bahasa juga berperan dalam membuat sesuatu kesimpulan tentang masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang
- 4) Bahasa membantu memperlancar interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang sekitar
- 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain
- 6) Anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna unik. Anak memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa dari sudut pandang orang lain,

perkembangan anak untuk belajar memahami bahasa dari pandangan orang lain dan meningkatkan kemampuan untuk memecahkan persoalan.

Berdasarkan uraian dari teori Bomley dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu menjelaskan keinginan dan membantu berinteraksi dengan orang lain dan sebagai alat mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaan agar anak mampu belajar memahami bahasa dari sudut pandang orang lain dan meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan suatu persoalan.

Fungsi bahasa menurut reeta sonawat dan jasmine maria francis yaitu :

- 1) Bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan suatu keinginan,
- 2) Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan emosi,
- 3) Bahasa adalah alat untuk mendapatkan informasi,
- 4) Bahasa sebagai alat interaksi.
- 5) Bahasa alat sebagai alat indentifikasi pribadi.³⁴

Halliday dalam Suhartono menyatakan bahwa fungsi bahasa perorangan yaitu suatu pemakaian bahasa atas dasar individu anak yang masih kecil. Halliday meneliti penggunaan bahasa yang dipakai oleh anaknya sendiri. Dari hasil penelitian tersebut Halliday mengklasifikasikan bahasa anak kecil menjadi tujuh fungsi yaitu:

- 1) Fungsi Instrumental, terdapat dalam ungkapan bahasa, termasuk bahasa bayi untuk meminta sesuatu (makanan, barang dan sebagainya).

³⁴ Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa Dan Bermain Dan Permainan Untuk Anak Usia Dini* (CV Budi Utama, 2015), HAL,3.

- 2) Fungsi menyuruh (regulatory) ialah ungkapan untuk menyuruh orang lain berbuat sesuatu.
- 3) Fungsi interaksi terdapat dalam ungkapan yang menciptakan sesuatu iklim untuk hubungan antar pribadi.
- 4) Fungsi kepribadian (personal) ialah yang terdapat dalam ungkapan yang menyatakan partisipasi.
- 5) Fungsi pemecahan masalah (heuristic) terdapat dalam ungkapan yang meminta atau menyatakan jawaban kepada suatu masalah atau persoalan.
- 6) Fungsi khayalan (imaginative) ialah ungkapan yang mengajak pendengar untuk berpura-pura atau simulasi suatu keadaan seperti yang dilakukan oleh anak-anak kalau bermain rumah-rumahan atau sekolah-sekolahan.
- 7) Fungsi informative yang memberitahukan suatu hal (informasi) kepada orang lain.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan pengembangan dari bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalamannya ke dalam simbol-simbol yang itu digunakan anak untuk berkomunikasi dan berpikir. Fungsi dari bahasa bagi anak usia dini yaitu sebagai alat untuk anak dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Menurut Gardner yang mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini yaitu untuk mengembangkan ekspresi dan perasaan yang anak rasakan. Tujuan dari pengembangan

bahasa untuk anak usia dini yaitu untuk mendorong anak agar mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut adalah lingkungan disekitar anak seperti, teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah maupun di lingkungan rumahnya.³⁵

Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada masa usia dini, tepatnya pada tiga tahun dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam proses mencapai kematangan. Masa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) di sepanjang rentang usia perkembangan manusia, masa tersebut merupakan periode sensitif (sensitive period), dimana anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pengembangan berbahasa anak harus berada dalam lingkungan yang kondusif dan mengupayakan pengembangan berbahasa anak secara intensif. Pengembangan kemampuan berbahasa anak menurut Direktorat Pembinaan TK dan SD dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Agar anak dapat mengolah kata secara komprehensif.
- 2) Agar anak dapat mengekspresikan kata-kata dalam bahasa tubuh yang dapat dipahami oleh orang lain.
- 3) Agar anak mengerti setiap kata yang didengar dan diucapkan, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.

³⁵ Sutra Dinanti and Fatrica Syafri, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Berbahasa Indonesia Dengan Metode Cerita Bergambar Di Ra Amanah Kabupaten Seluma', *Journal Of Early Childhood Islamic Education: Al-Fitrah*, 2.2 (2019), p. 6.

- 4) Agar anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-kata yang diucapkannya.

Dari tujuan pembelajaran bahasa anak usai dini tersebut maka penulis jelaskan mengenai tujuan pengembangan bahasa, yaitu agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan anak yang dimaksud adalah lingkungan yang terdapat pada sekitar anak yang meliputi orang tua, teman sebaya, dan orang dewasa yang ada disekitar anak. Kemampuan bahasa anak usai dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk dapat menyesuaikan diri sang anak dengan lingkungannya sehingga anak mampu bersolisasi, berintraksi, dan merespon orang lain yang ada disekitar anak.

2. Karakteristik Berbahasa Bagi Anak Usia Dini

Menurut Suhartono berdasarkan usia anak 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan bahasa anak dimulai pada saat masuk Taman Kanak-kanak, anak telah memiliki sejumlah kosakata. Anak mulai membuat pertanyaan negatif kalimat majemuk dan berbagai bentuk kalimat. Anak memiliki kosakata lebih banyak, kematangan bicara anak ada hubungannya dengan latar belakang orang tua anak dan perkembangan di taman kanak-kanak, mereka bisa bergurau, bertengkar, berbicara dengan orang tua, teman dan guru. Menurut Depdiknas, berdasarkan dimensi perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun memiliki karakteristik perkembangan yaitu :

- a. Dapat berbicara dengan menggunakan kalimat lisan secara berurutan dengan benar
- b. Mampu melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan secara benar
- c. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami
- d. Menyebut nama, jenis kelamin, dan umurnya, menyebut nama panggilan orang lain (teman, kakak, adik atau saudara yang telah dikenalnya)
- e. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata apa, mengapa, dan bagaimana
- f. Dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan kata apa, siapa, dan mengapa
- g. Dapat menggunakan kata didalam, di luar, di atas, di bawah, di samping
- h. Dapat mengulang lagu anak-anak dan menyanyikan lagu sederhana
- i. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana
- j. Dapat berperan serta dalam suatu percakapan dan tidak mendominasi untuk ingin didengar

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik berbahasa anak di pengaruhi oleh latar belakang kehidupan anak sehari-hari dari orang tua. Anak usia 4-6 tahun mampu berbicara dengan orang lain dengan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dapat bercerita, dapat menyebutkan nama sendiri dan orang lain.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, secara harfiah mempunyai arti antara, perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar dari pengirim pesan ke penerima pesan. Media pembelajaran merupakan sesuatu alat yang ada pada sekolah atau sebagai satu sumber belajar yang digunakan.³⁶

Leny Marlina Jones menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan sesuatu proses yang bertujuan untuk mengarahkan, membantu dan juga membimbing peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar.³⁷

Pembelajaran sendiri merupakan sebuah kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam hal mengajarkan sesuatu kepada peserta didik. Dengan kata lain bahwa pembelajaran adalah suatu gabungan dari kata belajar dan mengajar, pembelajaran merupakan bentuk penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar. Secara psikologi pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seorang individu dalam memperoleh perubahan-perubahan secara menyeluruh yang didapatkan dari interaksi individu tersebut terhadap lingkungannya.³⁸

Menurut Gagne' dan Briggs dalam buku media pembelajaran mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari

³⁶ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Kalimedia, 2017).

³⁷ Elsy Siska and Nasriah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (kencana, 2023), HAL, 3.

³⁸ M.Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2017).

antara lain buku, tape recorder, kaset, video recorder, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik agar peserta didik dapat belajar.³⁹

“Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau penyalur. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan”.⁴⁰

Secara istilah, kata media menunjukkan segala sesuatu yang membawa atau menyalurkan informasi antara sumber dan penerima, seperti film, televisi, radio, alat visual yang diproyeksikan, barang cetakan, dan lain-lain sejenis itu adalah media komunikasi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.⁴¹

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran yang akan disampaikan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media merupakan sesuatu yang dapat mendorong terjadinya proses belajar pada siswa, karena bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa. Penggunaan media yang menarik dan

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (PT Raja Grafindo Persada, 2017). Hal,4

⁴⁰ Arief S.Sadiman, *Media Pendidikan* (PT Rajagrafindo persada, 2011).

⁴¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar* (Kencana, 2014). Hal, 313

kreatif akan membuat anak belajar baik dan lebih meningkat sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/alat untuk proses komunikasi proses belajar mengajar.⁴²

Pengertian media pembelajaran dapat dijelaskan dari beberapa pendapat ahli, yaitu :

- 1) Jhonson mendefenisikan pembelajaran dengan ungkapan “*learning is something student do, not something that is done to student*” (pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa).
- 2) Burden dan Byrd mendefenisikan media pembelajaran sebagai alat yang menyediakan fungsi-fungsi pembelajaran dalam pendidikan terutama dalam mengantarkan informasi dari sumber ke penerima, yang dapat memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar siswa.
- 3) *Nasional Education Association* mengungkapkan media pembelajaran merupakan sarana yang dapat menghubungkan pendidik dengan peserta didik dalam bentuk cetak maupun lihat-dengar, termasuk teknologi perangkat keras.⁴³

Dari beberapa pengertian media pembelajaran di atas dapat diambil sebuah pemahaman bahwa media berhubungan dengan alat untuk penyampai pesan, baik itu berupa buku, poster, spanduk, maupun alat-alat permainan edukatif. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa

⁴² Rasyid Isran Dan Rohani, ‘Manfaat Media Dalam Pembelajaran’ Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, VII.1 (2018), p. 93.

⁴³ Arsyad. Arsyad. Hal,4

media pembelajaran merupakan alat (sarana) perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran, supaya materi yang diinginkan dapat tersampaikan dengan tepat, mudah, dan diterima serta dipahami peserta didik.

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh kepada efektivitas pengajaran. Dan ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antaranya : sifat dari tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar. Guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika mengambil keputusan tentang metode mana yang akan digunakannya. Untuk itu, perlu keahlian dan keterampilan yang tinggi untuk menyeimbangkan persyaratan yang satu dengan yang lain.⁴⁴

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar. Segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Artinya, dengan menggunakan media, diharapkan informasi dapat tersampaikan dengan baik, cepat, dan tepat.⁴⁵

Terkait dengan pembelajaran media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, minat dan

⁴⁴ Al fauzan Amin, *Metode Dan Model Pembelajaran Agama Islam* (IAIN Bengkulu Press, 2015). Hal, 27

⁴⁵ Fadillah, *Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini* (Kencana, 2017). Hal,196

perhatian anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁴⁶ Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipakai atau dimanfaatkan untuk merangsang daya pikir, perhatian, perasaan, dan kemampuan anak sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan sebagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi adalah “rencana tindakan yang akan dilaksanakan sesuatu.” Tujuan pembelajaran ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengatur pelatihan.⁴⁷

Proses pembelajaran yang dilakukan di paud adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dan anak serta memberikan rangsangan pendidikan dalam belajar mengajar untuk mengembangkan enam aspek perkembangannya. Pembelajaran anak usia dini itu mengutamakan belajar sambil bermain ataupun bermain sambil belajar. Pada saat itu anak akan lebih suka karena dapat belajar sambil bermain, hal seperti itu dapat menyenangkan bagi anak dan anak dapat

⁴⁶ Konsep Media Pembelajaran Paud Asmariani, ‘Konsep Media Pembelajaran Paud’, *Jurnal Al-Afkar*, 5.1 (2015), p. 4.

⁴⁷ Alimni, ‘Strategi Pembelajaran Tahfizh Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menghafal Dan Menulis AlQur’an Dengan Menggunakan Media Buku Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Siswa Kelas VIII Di MTsN 1 Kota Bengkulu’, *JIM: : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 2023, p. 125.

mengembangkan aspek-aspek perkembangan secara aktif serta dapat mengembangkan secara optimal. Untuk mengembangkan aspek perkembangan tersebut guru menggunakan media pembelajaran seperti Alat Permainan Edukatif untuk anak.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dan fundamental dalam memberikan stimulasi perkembangan bagi anak pada jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Hal ini dikarenakan PAUD merupakan pendidikan yang diselenggarakan pada awal tingkat masa usia dini atau disebut juga dengan masa emas anak, yang berperan penting dalam kehidupan anak di masa yang akan datang.⁴⁸

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru bertugas sebagai pengelola pembelajaran di kelas. Guru akan menggunakan berbagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini tidak terlepas dari model pembelajaran yang diterapkan. Menurut Hamiyah dan Jauhar model pembelajaran merupakan cara penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai.⁴⁹

Alat permainan edukatif atau APE merupakan alat permainan yang sengaja dirancang khusus untuk kepentingan pendidikan. Berkaitan dengan alat permainan untuk anak usia dini maka pengertian APE untuk

⁴⁸ Alimni, 'Menjadi Calon Guru PAUD Yang Professional Melalui Pendekatan Kesejahteraan Psikologis. (Jurnal Studi Islam, Social, Dan Pendidikan: Insan Cendikia', *Jurnal Studi Islam, Social, Dan Pendidikan: Insan Cendikia*, 2.1 (2023), p. 27.

⁴⁹ Al fauzan Amin and Alimni, *Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Deep Dialog And Critical Thinking Dan Peningkatan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah* (Media Edukasi Indonesia, 2021).

anak usia dini adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.⁵⁰

Alat permainan edukatif untuk anak usia dini harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Ditujukan untuk anak usia dini.

Secara khusus alat permainan edukatif wajib ditujukan untuk anak usia dini. Maksudnya, dari segi ukuran, bentuk, dan warna yang diterapkan pada alat permainan edukatif harus dekat dan mudah dijangkau oleh anak.

- 2) Berfungsi mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

APE dirancang untuk mengembangkan perkembangan anak usia dini. Aspek-aspek yang dikembangkan adalah aspek fisik, emosi, social, bahasa, kognitif dan moral. APE yang dirancang untuk mengembangkan aspek kognitif biasanya untuk melatih daya nalar anak. APE jenis ini dirancang dengan rancangan tertentu baik segi ukuran, dan warnanya. APE jenis ini dikembangkan secara khusus sehingga jika anak salah mengerjakan dia akan segera menyadarinya dan membetulkannya.

- 3) Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk dan untuk bermacam tujuan aspek perkembangan atau manfaat multiguna.

Setiap APE dapat difungsikan secara multiguna. Walaupun masing-masing alat permainan memiliki kekhususan untuk mengembangkan

⁵⁰ Gilar Gandana Yasbiati, *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini* (Ksatria Siliwangi, 2018).

aspek perkembangan tertentu, tidak jarang satu alat permainan dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan. Misalnya, mainan balok-balok bangunan dalam berbagai macam ukuran serta dengan warna yang disukai anak. Balok-balok dapat disusun sesuai kehendak anak, baik berdasarkan ukuran maupun berdasarkan warna tertentu. Jadi dapat dimainkan dengan berbagai cara, dan dapat melatih berbagai motoric halus, mengenal konsep warna, ukuran dan bentuk pada anak.

4) Aman bagi anak.

APE dirancang dengan memperhatikan tingkat keamanan dan keselamatan anak, misalnya penggunaan cat, yang digunakan tidak beracun dan tidak mudah mengelupas. Jika menggunakan alat bersudut makan sudut mainan tidak runcing atau tumpul agar tidak membahayakan anak. APE didesain secara sederhana dan ringan sehingga mudah diba dan dijinjing oleh anak.

5) Dirancang untuk mendorong kreativitas dan baktivitas anak.

APE juga mendorong anak untuk beraktivitas yang bersifat membangun atau menghasilkan sesuatu. Berbeda dengan menonton tv atau mendengarkan radio yang membuat anak pasif yaitu hanya melihat dan mendengarkan, dengan APE anak dapat berimajinasi dan berkreasi menghasilkan sesuatu. Misalnya bermain lego atau membangun balok-balok.

6) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan. Kementriaan pendidikan dan kebudayaan melalui subdirektorat pendidikan anak

usia dini juga telah mengembangkan APE yang diantaranya adalah balok bangunan, papan kubus dan masih banyak lagi. Perkembangan PAUD mengembirakan karena lembaga pendidikan telah mampu mengembangkan APE yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing daerah. Sehingga alat permainan edukatif dapat memberikan stimulus untuk menghasilkan sesuatu yang disesuaikan dengan kondisi kehidupan di daerah masing-masing anak.⁵¹

Pada setiap sekolah baik di kota ataupun di daerah-daerah terkecil pasti menggunakan beberapa media, metode dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Dimana media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar.

Media pembelajaran yaitu sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan untuk memberikan atau menyampaikan serta menyalurkan informasi kepada seseorang.⁵²

Dimana media yang digunakan adalah seperti Alat Permainan Edukatif. Menurut Direktorat PAUD, Depdiknas berpendapat bahwa alat

⁵¹ Yasbiati. Yasbiati, Gilar Gandana. *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*. (Tasik Malaya: Ksatria Siliwangi, 2018). Hlm. 2-3

⁵² Nunuk Suryani, *Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya* (Pt Remaja Rosdakarya, 2014).

permainan edukatif sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.⁵³

b. Macam-Macam Media Pembelajaran

Meningkatkan suatu perkembangan pada anak adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang. Untuk mendapatkan perkembangan yang sesuai dan optimal maka dibutuhkan pembelajaran dan pengembangan dari sekolah. Di sekolah ada banyak cara yang akan diberikan guru kepada anak didiknya untuk membantu anak dalam perkembangannya.

Kegiatan pembelajaran yang diberikan dapat berupa media pembelajaran yang ada di sekolah, mengenai media pembelajaran atau suatu alat yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Adapun beberapa macam media pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁵⁴

1) Media audio

Media audio merupakan salah satu media pembelajaran yang mengandung sebuah pesan dalam bentuk pendengaran (auditif), dan hanya mengandalkan kemampuan mendengar saja, misalnya radio. Dalam pendidikan anak usia dini, media audio digunakan untuk memutar lagu dan juga memutar sebuah cerita anak. Media ini juga memiliki tujuan untuk melatih perkembangan anak dalam hal

⁵³ Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, *Alat Permainan Edukatif Untuk Kelompok Bermain* (Depdiknas, 2014).

⁵⁴ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Perdana Publishing, 2015). Hal,75

menyimak dan merangsang perkembangan imajinas dan perkembangan bahasa.

2) Media visual

Media visual yaitu media yang menggunakan indera penglihatan saja. Dalam pendidikan anak usia dini, media visual ini menjadi media yang baik disituasi tertentu dibandingkan dengan media audio. Karena, untuk anak usia dini melihat gambar atau keadaan yang dapat mereka lihat sendiri menjadi salah satu pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Media ini kurang pas jika pembelajaran diterapkan oleh anak yang memiliki gangguan khusus dalam penglihatan.

3) Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mengandung unsur suara dan juga gambar. Media ini menjadi media yang unggul dalam pembelajaran untuk anak usia dini dan juga baik diterapkan untuk meningkatkan perkembangan anak.⁵⁵

Gerlach & Ely mengemukakan bahwa media secara garis besar merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan secara khusus media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Gagne' dan Briggs, juga mengemukakan

⁵⁵ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media,2012). Hal, 211-212

bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Salah satu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua unsur tersebut saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada beberapa aspek lain yang harus diperhatikan seperti tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan untuk dikuasai anak setelah pembelajaran berlangsung. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Media pembelajaran dapat memudahkan dan membuat menarik pesan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar. Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dari efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Ada empat fungsi media pembelajaran yaitu:

- 1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pembelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian belajar.
- 3) Memberikan kejelasan, agar pengetahuan dan pengalaman pembelajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu.
- 4) Memberikan stimulasi belajar, terutama rasa ingin tahu yang kuat.⁵⁶

Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat menyampaikan materi kepada peserta didik menjadi lebih bermakna. Ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu :

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu. Dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio.
- 2) Memanipulasi keadaan atau objek tertentu. Melalui media pembelajaran guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi kongkret sehingga mudah dipahami.

⁵⁶ M Miftah and Fungsi, 'Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa', *Jurnal Kwangsan*, 1.2 (2020), p. 6.

3) Menambah gairah dan motivasi belajar anak. Dengan menggunakan media, perhatian anak terhadap materi pembelajaran lebih meningkat. Media digunakan untuk menstimulasi anak agar saat pembelajaran berlangsung anak akan merasa senang dalam menggunakan media.⁵⁷

Ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran, yaitu :

- 1) Fungsi komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.
- 2) Fungsi motivasi, media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar.
- 3) Fungsi kebermaknaan, pembelajaran bukan hanya meningkatkan penembahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta.
- 4) Fungsi penyamaan resepsi, dapat menyamakan persepsi setiap siswa sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang di sampaikan.
- 5) Fungsi individualitas, dengan latar belakang siswa yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan siswa maka gaya belajar dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.⁵⁸

⁵⁷ Nunu Mahnun, 'Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dalam Implementasinya Dalam Pembelajaran)', *Jurnal Pemikiran Islam*, 37.1 (2012).

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Kencana Prenada Media Group, 2015). Hal, 73-75

Dari pendapat diatas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan atau informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran dapat lebih meningkat dan membentuk pengetahuan bagi siswa

Levie & Lentz mengemukakan bahwa ada empat fungsi media pembelajaran yaitu (1) fungsi atensi, yaitu media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian anak untuk berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; (2) fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan anak ketika belajar atau membaca teks yang bergambar; (3) fungsi kognitif, media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; (4) fungsi kompensatoris, media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu anak yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Kemp & Dayton, mengemukakan manfaat adanya media pembelajaran, yaitu antara lain (1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku; (2) pembelajaran lebih menarik; (3) pembelajaran lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam

partisipasi anak, umpan balik, dan penguatan; (4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pembelajaran; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi gambar dan kata sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan; (6) pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama bila media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu; (7) sikap aktif anak terhadap apa yang mereka pelajari dapat ditingkatkan; (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Menurut Hamalik dalam “Elna”, penggunaan media pengajaran dapat membangkitkan hasrat dan minat baru, memberikan motivasi dan stimulasi untuk kegiatan belajar, dan bahkan dipengaruhi oleh psikologi anak-anak, dalam proses pembelajaran, media memainkan peran yang sangat penting. Menurut Asnavati, ada banyak manfaat menggunakan media pengajaran, yaitu;

- 1) Materi pembelajaran yang disampaikan akan lebih jelas maknanya, yaitu mempermudah anak untuk memahaminya.
- 2) Metode yang digunakan akan lebih bervariasi
- 3) Aktivitas anak lebih terintegritas melalui pengamatan dan mendemonstrasikan (seluruh indra berfungsi)
- 4) Materi pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian dan konkrit

Selain itu ada juga pendapat Daryanto, yaitu sebagai berikut;

- 1) Memperjelas pesan-pesan yang disampaikan
- 2) Mampu mengatasi keterbatasan ruang waktu, daya indera dan tenaga
- 3) Menarik perhatian, berinteraksi secara langsung, (antara anak dan sumber belajar)
- 4) Memungkinkan anak untuk belajar mandiri
- 5) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, anak (komunikan), dan tujuan pembelajaran

Manfaat media pembelajaran adalah untuk memudahkan dan menjelaskan pengiriman materi pembelajaran sehingga anak-anak dapat dengan mudah memahami materi tersebut, selain itu penggunaan media pembelajaran untuk mentransfer materi membuat pembelajaran lebih menarik dan spesifik.⁵⁹

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami anak, serta kemungkinan anak menguasai tujuan pengajaran dengan baik

⁵⁹ Suyadi, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Smart Board* (UIN Sunan Kalijaga, 2020), VI.

- 3) Metode pembelajaran bermotivasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, anak tidak bosan atau jenuh, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.⁶⁰

Dalam pembelajaran media merupakan aspek penting dalam penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memungkinkan konsep atau materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik lebih mudah diahami, karena konsep yang sifatnya abstrak dapat disajikan secara konkret dengan menggunakan media. Media pembelajaran memiliki beberapa manfaat yang perlu diketahui diantaranya:

- 1) Lebih menarik
- 2) Materi jelas
- 3) Siswa tidak mudah bosan
- 4) Siswa lebih aktif
- 5) Manfaat praktis
- 6) Meningkatkan proses belajar
- 7) Memotivasi siswa
- 8) Merangsang kepekaan

⁶⁰ T Turrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 03.01 (2018), pp. 6-7.

9) Terjadi interaksi langsung⁶¹

Dari segi guru, tujuan pembelajaran merupakan pedoman tindak mengajar dengan acuan berbeda. Sedangkan dari segi siswa, sasaran belajar diketahui oleh siswa sebagai akibat adanya informasi guru. Panduan belajar tersebut harus diikuti, sebagai mengisyaratkan kriteria keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa berarti “tercapainya” tujuan belajar siswa dengan demikian tercapainya tujuan instruksional, dan sekaligus tujuan belajar “Prantara” bagi siswa.

Seperti halnya yang berlaku dalam media pengajaran, dalam memilih alat-alat pengajaran yang sesuai untuk kegiatan belajar-mengajar tertentu, terutama alat pengajaran yang bersifat khusus, perlu diperhatikan sejumlah faktor, sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kesesuaian dengan kemampuan yang ingin dikembangkan dalam diri anak. Kemampuan penyediaanya.⁶²

Fungsi utama dari media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu dalam mengajar yang dipengaruhi oleh berbagai unsur, seperti kondisi, dan lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru. Media pembelajaran berfungsi menjadi suatu intruksi dimana informasi yang

⁶¹ Ratumanan, *Imas Rosmiati, Perencanaan Pembelajaran* (Rajawali Pers, 2020). Hal,267

⁶² Dimiyati Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (PT Rineka Cipta, 2021). Hal,22

terdapat dalam media bisa tersampaikan kepada anak dan mejjadi nyata sehingga pembelajaran tersebut dapat terjadi.⁶³

Bahan Pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prisnsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁴

Manfaat untuk anak adalah dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan variasi belajar, anak dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis dan lain sebagainya. Dengan manfaat pembelajaran inilah akan dihasilkan rasa percaya diri oleh siswa karna kemampuannya mengetahui hal baru dengan jelas dan memiliki kepuasan dari dirinya dalam memperoleh hal baru yang anak miliki. Motivasi belajar yang tercipta dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satu diantaranya pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyampaikan pesan atau informasi.

Media pembelajaran ini dapat berupa gambar, miniatur, buku, benda konkret yang memungkinkan untuk dibawa dan lainnya. Dengan manfaat media inilah menjadikan suasana kelas yang aktif, penuh

⁶³ Arsyad. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2017), Hlm. 19-21

⁶⁴ Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam Disekolah*, Hlm (Penerbit Samudra Biru, 2018), HAL 31.

dengan ide dan dapat menggali rasa ingin tahu lebih baik sehingga menimbulkan rasa kepuasan dalam memperolehnya.⁶⁵

Penggunaan media dalam pembelajaran dilakukan Ketika kegiatan. Pemilihan media disesuaikan tema yang telah ditentukan. Guru menceritakan ataupun menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran. Guru memulai dengan pengalaman anak lalu didukung menggunakan media yang telah dipersiapkan. Melalui permainan anak juga dapat mengembangkan semua potensi secara optimal, baik potensi fisik maupun amental intelektual dan agama. Oleh karena itu bermain bagi anak merupakan jembatan bagi perkembangan tumbuh kembangnya.

Taksonomi merupakan cara pengkategorian, guru mengharapkan anak didiknya berhasil mempelajari sesuatu. Keberhasilan itu tentu harus diukur. Taksonomi bloom bermaksud mempermudah guru membuat klasifikasi apa saja yang harus dipelajari anak didiknya dalam waktu tertentu. Dalam pendidikan taksonomi dibuat untuk mengklasifikasi tujuan pendidikan. Dalam pendidikan dibagi menjadi beberapa domain, yaitu:kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶⁶

Pembelajaran pun menjadi bervariasi dan guru lebih kreatif menggunakan benda konkret sebagai kegiatan pembelajaran. Media yang dibuat guru disesuaikan dengan tema yang akan dipelajarinya.

⁶⁵ Guslinda Dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Jakad Publishing, 2018). Hal,11

⁶⁶ Alimni, 'Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa Dan Rara Pada Mata Pelajaran PAI Di Era New Normal', *Jurnal Studi Islam,Social, Dan Pendidikan: Insan Cendikia*, 1.2 (2023), p. 22.

materi dapat didukung menggunakan media pembelajaran maupun APE sebagai gambaran mengenai hal yang akan diketahuinya. Dal hal ini guru dapat memfokuskan keingintahuan anak pada materi tersebut dan tercapainya kebermanfaatan pembelajaran.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media pembelajaran juga memerlukan pertimbangan dan butuh perencanaan terlebih dahulu sebelum digunakan. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memilih media pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan intruksional yang mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, dan sumber dana untuk memproduksinya tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukan jaminan bahwa media itu baik. Kriteria ini menuntun para guru agar memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.

- 4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apapun media itu, guru harus bisa menggunakannya dalam proses pembelajaran.
- 5) Pengelompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
- 6) Mutu teknis. Pengembangan visual maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi yang disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu media visual, audio, dan audiovisual, berikut penjelasannya:

- 1) Media visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual tampaknya sering digunakan oleh guru PAUD untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visual*). Jenis-jenis alat proyeksi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran diantaranya (*overhead projection*) dan *slide* suara (*soundslide*).

2) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di PAUD pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek aspek keterampilan mendengarkan. Terdapat beberapa pertimbangan yang harus di perhatikan apabila anda akan menggunakan media audio di PAUD, yaitu sebagai berikut :

- a) Media hanya mampu melayani secara baik mereka yang sudah memiliki kemampuan dalam berfikir abstrak, Oleh karna itu penggunaan media audio dalam pembelajaran di PAUD perlu divisasikan dengan media visual lainnya.
- b) Media memerlukan pemusatan perhatian yang lebih tinggi di banding media lainnya. Sedangkan karakteristik anak PAUD perhatiannya sering tebagi. Oleh karena itu dalam pembelajaran di PAUD dibutuhkan teknik-teknik tertentu jika akan menggunakan media audio.
- c) Karna sifat nya yang auditif, jika ingin memperoleh hasil belajar yang dicapai anak lebih baik, diperlukan juga pengalaman-pengalaman secara visual. Kontrol belajar bisa dilakukan melalui

penguasaan perbendaharaan kata-kata, bahasa, dan susunan kalimat.

3) Media audiovisual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media audiovisual ini maka penyajian isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Contoh dari media audiovisual ini di antaranya program video/tv, instruksional/pendidikan, program slide suara dan lain-lain.⁶⁷

4. Penggunaan Media *SEPIN* sebagai Media Pembelajaran

a. Pengertian *SEPIN* (Segitiga Pintar)

Segitiga pintar merupakan sebuah konsep atau pendekatan dalam pembelajaran yang mengacu pada pemanfaatan tiga elemen penting untuk memfasilitasi proses belajar yang efektif. Konsep ini didasarkan pada ide bahwa kombinasi dari tiga elemen tersebut dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan merangsang perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik.

Media *SEPIN* (Segitiga Pintar) merupakan media grafis yang efektif untuk menampilkan pesan tertentu. *SePIN* dapat digunakan secara praktis, gambar-gambar yang akan ditampilkan dapat dengan mudah dipasang dan dilepas, jadi selain gambar-gambar itu dapat diulang berkali-kali dengan gambar atau simbol yang lain, *SEPIN* dapat

⁶⁷ Badru Zaman, *Media Dan Sumber Belajar PAUD* (Universitas Terbuka, 2019). Hal,36

digunakan berulang kali di kelas, *SEPIN* juga dapat digunakan untuk menempelkan atau memasang huruf dan angka. Menurut Sudirman, Segitiga Pintar adalah media grafis yang sangat efektif, dan juga bisa menampilkan pesan tertentu ke target tertentu.

Media pembelajaran *SEPIN* untuk anak PAUD adalah alat atau metode yang digunakan untuk membantu anak-anak dalam belajar konsep dasar melalui visualisasi yang menarik dan interaktif. Ahli Pendidikan menyebutkan media *SEPIN* berfungsi sebagai alat bantu yang memudahkan anak dalam memahami konsep matematika dasar dan hubungan antar elemen. Media ini dirancang agar sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Elemen – elemen dalam media *SEPIN*, yaitu:

1) Pengajar (*Teacher*)

Pengajar atau guru adalah elemen pertama dalam segitiga pintar. Peran pengajar sangat penting dalam menyajikan materi pelajaran, memberikan panduan, dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengajar bertanggung jawab untuk merancang pengalaman belajar yang bermakna, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik, serta memberikan dukungan dan umpan balik yang konstruktif. Seorang pengajar yang efektif tidak hanya menguasai materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mendengarkan, memahami kebutuhan individu, dan menciptakan suasana kelas yang

inklusif dan mendukung. Mereka juga mampu menggunakan berbagai strategi pengajaran dan teknologi pendukung untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2) Peserta Didik (*Learner*)

Peserta didik merupakan elemen kedua dalam segitiga pintar. Mereka adalah subjek utama dalam proses pembelajaran, dan peran serta mereka sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran. Peserta didik bertanggung jawab untuk aktif terlibat dalam pembelajaran, mengembangkan motivasi intrinsik, dan mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi dan memahami materi pelajaran. Seorang peserta didik yang efektif memiliki sikap terbuka terhadap pembelajaran, memiliki kemauan untuk belajar dan berkembang, serta mampu bekerja sama dengan pengajar dan rekan-rekannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mereka juga memiliki keterampilan metakognitif yang baik, seperti kemampuan untuk memantau dan merefleksikan pemahaman mereka sendiri.

3) Konten (*Content*)

Konten atau materi pelajaran adalah elemen ketiga dalam segitiga pintar. Ini mencakup informasi, konsep, atau keterampilan yang diajarkan dalam konteks pembelajaran. Konten dapat berupa berbagai topik dan disajikan dalam berbagai format, seperti teks, gambar, audio, video, atau aktivitas interaktif. Konten yang baik haruslah relevan, bermakna, dan menantang bagi peserta didik. Hal ini dapat mencakup

materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat pengembangan dan minat peserta didik, serta mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Penggunaan konten yang menarik dan variatif juga dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

b. Manfaat Media *SEPIN*

Dengan memanfaatkan segitiga pintar, pengajar dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan bagi peserta didik. Melalui kombinasi yang efektif antara pengajar, peserta didik, dan konten, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efisien dan bermakna, serta membantu peserta didik dalam mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Inovasi dalam permainan segitiga pintar menggunakan bahan tutup botol dan kardus dengan menyusun huruf menjadi kata adalah langkah yang penting untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif bagi anak-anak. Berikut adalah beberapa inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui permainan tersebut:

- 1) Variasi dalam Format Permainan : Selain hanya menyusun huruf menjadi kata, Anda dapat menciptakan variasi dalam format permainan. Misalnya, Anda bisa membuat permainan mencocokkan gambar dengan kata yang sesuai dengan menggunakan kartu huruf dan gambar yang terbuat dari kardus.

- 2) Penggunaan Teknologi Augmented Reality (AR) : Memanfaatkan teknologi AR dapat membuat permainan menjadi lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak. Anda dapat menciptakan aplikasi AR yang memungkinkan anak-anak untuk melihat huruf-huruf di tutup botol "hidup" atau animasi yang menarik ketika mereka menyusun huruf menjadi kata.
- 3) Penggunaan Elemen Sensorik : Tambahkan elemen sensorik ke dalam permainan dengan menambahkan tekstur atau aroma pada bahan-bahan yang digunakan. Misalnya, Anda bisa menambahkan bubuk aroma yang menyenangkan pada tutup botol, atau memberikan tekstur berbeda pada kardus untuk memicu pengalaman sensorik yang lebih kaya.
- 4) Inovasi dalam Tujuan Pembelajaran : Selain hanya fokus pada pembelajaran huruf dan kata, Anda juga bisa mengintegrasikan tujuan pembelajaran lain ke dalam permainan. Misalnya, Anda bisa membuat permainan yang mengajarkan anak-anak tentang warna, angka, atau konsep matematika sederhana dengan menggunakan bahan yang sama.
- 5) Kustomisasi dan Personalisasi : Berikan kesempatan bagi anak-anak untuk menyesuaikan atau mempersonalisasi permainan mereka sendiri. Misalnya, Anda bisa memberikan pilihan huruf atau kata-kata yang berbeda sesuai dengan minat atau tingkat kemampuan bahasa masing-masing anak.

- 6) Kolaborasi dan Kompetisi : Buatlah permainan yang mendorong kolaborasi antara anak-anak, seperti menciptakan cerita bersama atau menyusun kalimat dengan bantuan teman-teman mereka. Anda juga bisa menambahkan elemen kompetisi yang sehat untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak-anak.

Berikut ini ada beberapa manfaat segitiga pintar bagi anak PAUD, yakni:

- 1) Pengenalan konsep matematika; membantu anak memahami konsep dasar seperti angka, bentuk, dan ukuran dengan cara yang visual dan menarik
- 2) Pengembangan keterampilan motorik, aktivitas yang melibatkan segitiga pintar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui manipulasi dan permainan
- 3) Stimulasi kognitif; mendorong anak untuk berfikir kritis dan kreatif saat mereka menyelesaikan tantangan atau permainan yang menggunakan segitiga pintar
- 4) Pembelajaran interaktif; menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar
- 5) Sosialisasi, menggunakan segitiga pintar dalam kelompok dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, seperti berbagi dan berkolaborasi

- 6) Peningkatan konsentrasi; aktivitas yang terlibat dengan segitiga intar dapat membantu anak meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka.

Segitiga Pintar sering digunakan dalam pendidikan anak usia dini untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif, dengan menerapkan inovasi-inovasi ini, permainan segitiga pintar menggunakan bahan tutup botol dan kardus dengan menyusun huruf menjadi kata dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak secara holistik dan menarik. Ini juga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda dan memperkaya interaksi anak-anak dengan materi pembelajaran

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. **Penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” (2021)⁶⁸** menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun pada indikator memahami bahasa berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), pada indikator mengungkapkan bahasa berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sedangkan indikator keaksaraan berada pada kriteria BSB (Berkembang sangat Baik).

⁶⁸ Nur Syamsiyah and Andri Hardiyana, ‘Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.3 (2021), pp. 1197–1211, doi:10.31004/obsesi.v6i3.1751.

2. **Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (2022)⁶⁹**, bahwa dalam penerapan pengasuhan perlu dilakukan pola asuh yang terarah, bertanggungjawab, tidak dengan tekanan, dengan perasaan yang aman, nyaman sehingga anak-anak dalam perkembangannya merasakan rasa disayangi, merasa dihargai sehingga menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab pada anak. Sehingga perkembangan bahasa pada anak dapat berjalan dengan maksimal.
3. **Penelitian yang berjudul “Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan” (2022)⁷⁰**. Berdasarkan hasil penelitian bahwa media boneka tangan dapat menstimulasi kemampuan bercerita anak secara efektif dan efisien serta dapat dimanfaatkan untuk membantu pencapaian target pembelajaran berbasis tema di setiap satuan PAUD. Dengan menggunakan media boneka tangan membantu anak-anak memperkaya kosa kata, juga menstimulasi perkembangan motorik halus dan kognitif .
4. **Penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Magic Car Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di PAUD Islam UMMU Fatimah Bengkulu” (2021)⁷¹**. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan media Magic Car di kembangkan valid, praktis dan layak digunakan untuk

⁶⁹ Mahkamah Brantasari, ‘Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini’, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2022), pp. 42–51, doi:10.37985/murhum.v3i2.119.

⁷⁰ Marwah Marwah, ‘Stimulasi Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Media Boneka Tangan’, *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2022), pp. 34–42, doi:10.37985/murhum.v3i1.76.

⁷¹ Y Susilawati, ‘Pengembangan Media Magic Car Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di Paud Islam Ummu Fathimah Bengkulu’, 2021.

meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam berbahasa anak usia dini di PAUD Islam Ummu Fathimah. Persamaan penelitian yang dilakukan Yussi Susilawati (2021) dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini, meningkatkan kemampuan berbahasa anak dimana agar anak mampu meningkatkan cara atau gaya berbahasa, mengungkapkan keinginan, mengungkapkan isi hati dan mengutarakan pendapat. Sedangkan perbedaannya terletak pada media yang digunakan penelitian Sugiarti menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak sedangkan penelitian ini menggunakan media SEPIN.

5. Penelitian yang berjudul Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya (2021)⁷², bahwa perkembangan bahasa anak dimulai dari sejak bayi, yang berdasar pada pengalaman, kecakapan dan progres dalam berbahasa. Perkembangan bahasa adalah media yang efektif dan efisien untuk anak guna melakukan komunikasi sosial. Dengan berkembangnya bahasa anak makan akan mempermudah anak untuk mengutarakan apa yang mereka inginkan dan butuhkan. Oleh sebab itu, pengembangan bahasa teruntuk anak usia dini bertujuan supaya anak mampu berkomunikasi dengan baik.

⁷² Afifah Fatihakun Ni'mah Wahidah and Eva Latipah, 'Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulasinya', (*JAPRA Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*), 4.1 (2021), pp. 43–62, doi:10.15575/japra.v4i1.10940.

6. Penelitian Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-kanak di Lombok (2021)⁷³, dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini, Perkembangan bahasa anak usia dini dapat distimulasi oleh lingkungannya. Di sekolah stimulasi perkembangan bahasa anak dilakukan oleh guru. Guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya hendaknya memiliki kompetensi yang dipersyaratkan oleh Undang-undang. Kompetensi guru akan mempengaruhi seberapa keterlibatan perkembangan bahasa anak usia dini.

7. Penelitian yang berjudul Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi (2022)⁷⁴, Berdasarkan hasil penelitian Setiap anak memiliki potensi dan kemampuan tersendiri untuk tumbuh dan berkembang sebagaimana layak nya seorang anak. Hal demikian yang perlu di stimulasi perkembangannya supaya berkembang dengan optimal. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu metode alternatif yang digunakan dalam menstimulasi pengembangan bahasa dan kognitif anak, dibuktikan kebenarannya melalui hasil analisis data bahwa metode ini mampu mengembangkan kognitif anak dengan mampu berfikir logis melalui lirik-lirik yang mereka hafalkan, mengingat, dan berimajinasi. Selain itu pengembangan bahasa pada anak berkembang yaitu anak mampu memperluas kosa kata dalam berkomunikasi, mampu mengutarakan

⁷³ Baiq Nunike Resti Aulia and C. Asri Budiningsih, 'Tingkat Pemahaman Guru Taman Kanak-Kanak Di Lombok Dalam Stimulasi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), pp. 2259–68, doi:10.31004/obsesi.v5i2.1082.

⁷⁴Nuruzahra Luthfillah, Heri Yusuf Muslih, and Taopik Rahman, 'Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi', *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), pp. 1–13, doi:10.35568/earlychildhood.v6i1.2128.

perasaan dan pendapat nya dengan berani dan percaya diri. Selain itu penggunaan alat bantu seperti musik audio dan keyboard mampu meningkatkan daya tarik anak terhadap kegiatan bernyanyi, bahwa diperlukan nya teknik untuk menangkap daya tarik anak dalam pembelajaran maupun pengembangan setiap aspek perkembangan pada anak. Sehingga ada nya pengaruh terhadap pengembangan bahasa dan kognitif anak melalui metode bernyanyi.

8. Penelitian yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini (2022)⁷⁵, Dalam permainan bermain peran merupakan suatu permainan yang mana para pemain memainkan peran karakter dalam latar fiksi, dengan dengan bermain peran para pemain sangat bertanggung jawab dalam memerankan peran yang pada sebuah narasi baik itu dengan melakukan akting dengan proses pengambilan keputusan yang tersusun untuk mengembangkan karakter dalam perannya. Berkaitan dengan menambah pembendaharaan kata atau bahasa dalam bermain peran ini yang dilakukan oleh anak, di dalam bermain peran terjadilah suatu interaksi antara anak dengan anak lainnya dimana pastikan mengucapkan suatu perkataan yang baru setiap anak yang berbeda dalam memainkan peran.

⁷⁵ Kautsar Eka Wardhana, 'BOCAH : Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Merupakan Suatu Bentuk Pembinaan Anak Mulai Dari Lahir Sampai', 1 (2022), pp. 115–24.

9. Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonetik Dan Aspek Semantik, fonetik (2022)⁷⁶. Bunyi-bunyi yang dilafalkan ada yang jelas dan ada yang tidak jelas. Contoh pelafal huruf R namun yang terdengar NG anak yang pelafalannya tidak jelas terkendala dalam perkembangan bahasa di dalam aspek fonetik. Sedangkan semantik, yaitu mengandung pengertian studi tentang makna dengan anggapan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa, maka semantik merupakan bagian dari linguistic. Stimulasi yang dilakukan untuk anak tersebut adalah dengan bermain peran dengan teman seusianya yang lancar berbicara. Selain itu, adanya pengulangan kata yang sulit diucapkan dan dibenarkan oleh guru sehingga anak tersebut mendengar kata yang benar dan jelas agar diharapkan anak tersebut mencoba untuk mengucapkan kata tersebut dengan benar.

10. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Spin Board di RA Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang (2025)⁷⁷. Peningkatan kemampuan berbahasa melalui media Spin Board anak usia 5-6 tahun kelas B kelompok tulip di Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang dapat dilihat dari setiap siklus selalu meningkat. Setiap pertemuan anak selalu mengamati peneliti dalam menjelaskan dan mencontohkan kegiatan dari awal sampai akhir. Setelah kegiatan selesai anak sudah mulai bisa bertanya dan menjelaskan Kembali apa yang peserta

⁷⁶ Anisa Wiwin Handayani Anisawwn, Anita Chandra, and Joko Sulianto, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonetik Dan Aspek Semantik', *Generasi Emas*, 5.1 (2022), pp. 1–7, doi:10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(1).7482.

⁷⁷ Delfitri Remita, 'Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Spin Board Di RA Rahmah El-Yunusiyah Padang Panjang', 2025.

didik pelajari. Peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan bercerita menggunakan media spin board pada anak usia 5-6 tahun kelas B kelompok tulip di Ra Rahmah El-Yunusiyyah Padang Panjang di setiap siklusnya, peneliti menggunakan cerita yang berbeda-beda sehingga peserta didik tertarik dan semangat pada saat kegiatan.

11. Sri Andayani (2021)⁷⁸, Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini,

Karakteristik perkembangan anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut: Perkembangan Fisik-Motorik Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama. Ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus. Perkembangan motorik kasar seorang anak pada usia 3 tahun adalah melakukan gerakan sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana ke mari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan usia 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah.

12. Penerapan Media Permainan Spin Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di MI Al Islamiyah Pasuruan Tahun

⁷⁸ Sri Dini Andayani, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), pp. 200–212.

2022-2023 (2023) ⁷⁹ Bahwa Media permainan spin roda berputar merupakan cara yang tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individu .Bentuk partisipasi kelas dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran. Dengan media permainan spin roda berputar peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif. Dengan adanya media yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi , anak akan lebih mudah untuk memahami materi yang guru sampaikan, karena mereka menerima materi dengan senang dan tidak merasa tertekan. Dengan adanya media permainan spin roda berputar ini diharapkan anak bisa menerima materi tentang ciri ciri makhluk hidup dengan lebih menyenangkan dan lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

13. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card (2021)⁸⁰. Salah satu bentuk alat bantu belajar yang dapat dipergunakan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu bentuk rangsangan (stimulus) untuk menarik perhatian. Stimulus yang dapat meningkatkan memori melalui panca indera adalah seperti warna, gambar, suara, sentuhan, rasa atau bahkan bau. Jadi gambar dan warna dapat membangkitkan ketertarikan sebagai suatu stimulus untuk meningkatkan memori. Dari berbagai

⁷⁹ Naily Inayah and Muhammad Suwignyo Prayogo, 'Penerapan Media Permainan Spin Roda Berputar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di MI Al Islamiyah Pasuruan Tahun 2022-2023', *Ijsl - Indonesian Journal of Science Learning*, 4.1 (2023), pp. 12–19.

⁸⁰ Dana Widiyanti and Astuti Darmiyanti, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Flash Card', *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4.2 (2021), pp. 16–29, doi:10.52484/al_athfal.v4i2.265.

karakteristik yang dipaparkan diatas maka dalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan akan ditingkatkan dengan menggunakan media flash cards. Media flash cards merupakan salah satu media yang dapat dipergunakan untuk proses belajar membaca permulaan.

14. Perkembangan bahasa anak usia dini (2019)⁸¹. Dari pembahasan

beberapa teori pengembangan penembangan bahasa yang berkaitan dengan pengembangan bahasa. Pertama, Teori Navitis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa. Kedua, Teori Behavioristik, Pandangan behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respon dan sebuah imitasi. Ketiga, Teori ini beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman dan penalaran. Teori ini menekankan proses berpikir dan penalaran. Keempat, Menurut teori ini, pemerolehan bahasa adalah hasil interaksi antara kemampuan psikologis anak dan lingkungan bahasa. Kelima, Teori Fungsional, bahwa konstruktivitas sosial menekankan prespektif fungsional. Bahasa pada hakikatnya digunakan untuk komunikasi interaksi seperti fungsi komunikatif bahasa dan untuk menganalisa bahasa dengan baik maka fungsi pragmatic dan komunikatif harus dikaji dengan segala variabelnya. Dapun gangguan yang dapat menghambat perkembangan bahasa yaitu, Disfasia, Siandrom Asperger, Gangguan Multisystem Development

⁸¹ Isna. Aisyah Isna, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini', 2.2 (2019), 62–69

(MSDD) dan Gangguan disintegratif psds kanak-kanak (Childhood Diintrgrstive Disorder/CDD).

15. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (2020)⁸². Perkembangan bahasa anak masih berorientasi pada diri sendiri, dalam perkembangan bahasanya anak memperoleh dari pengalaman. Pengalaman dan kebiasaan di dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Anak usia 4-5 memperoleh kosa kata melalui pengulangan pada kosa katabaru dan unik, walaupun belum dipahami artinya. Anak mulai bisa mengkombinasikan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat dengan cara mendengarkan sekali atau dua kali percakapan. Perkembangan bahasa anak bersifat hirarki dimana kemampuan yang satu tuntas maka akan menyambung kemampuan berikutnya. Anak usia dini 4-6 tahun perkembangan karakteristiknya sebagai berikut: 1). dapat berbicara dengan kalimat sederhana dengan lebih baik, 2) dapat melaksanakan 3 perintah lisan secara sederhana, 3) menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya, 4) mampu menyusun kalimat, 5) Mengenal tulisan sederhana.

C. Kerangka Berpikir

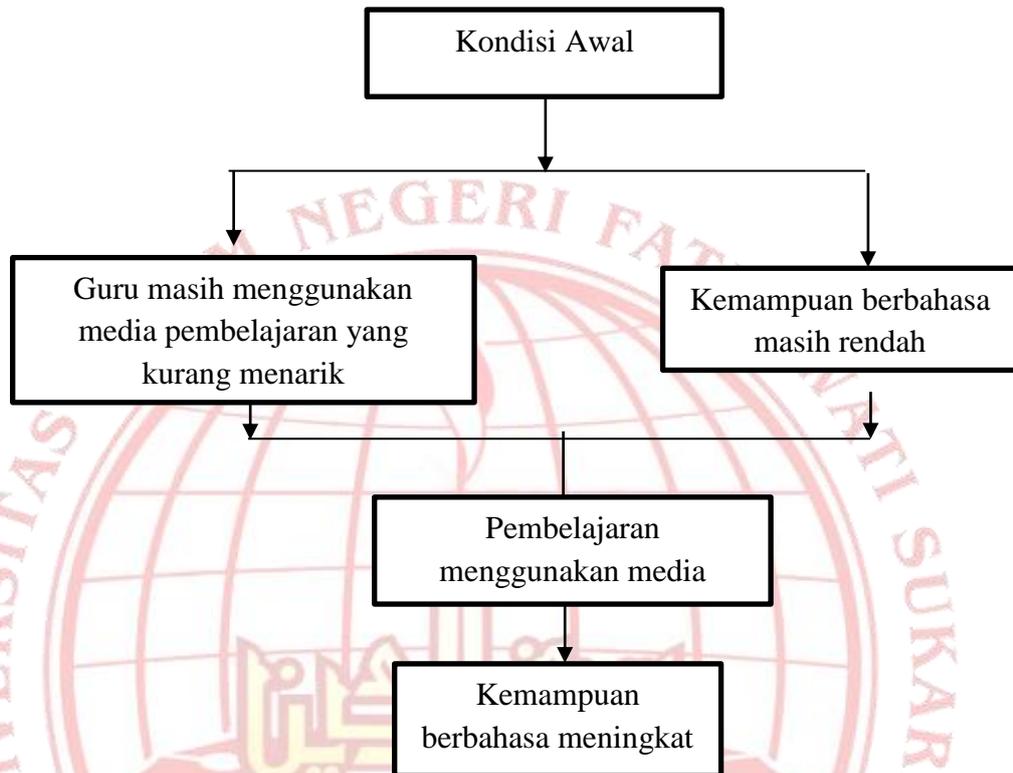
Pendidikan merupakan hal yang penting bagi generasi penerus bangsa, karena di tangan merekalah kemajuan bangsa ini dipertaruhkan. Untuk dapat mencetak generasi penerus bangsa yang tangguh, hendaklah sejak dari pendidikan di tingkat PAUD harus diperkuat dengan konsep-konsep yang benar. Layaknya akan membangun sebuah gedung yang menjulang tinggi,

⁸² 'Www.Ejournal.Annadwahkualatungkal.Ac.Id 75 | P a g E', 10.Juni (2020).

maka terlebih dahulu harus membuat pondasi yang benar dan kokoh, agar gedung yang akan didirikan nanti bisa menahan segala guncangan yang menerpa di masa mendatang.

Peran guru dalam mencetak generasi penerus bangsa yang tangguh, terutama guru PAUD dan guru SD, dapat dimulai dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, maupun memanfaatkan media pembelajaran lainnya seperti SEPIN sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Anak PAUD atau anak usia 4 sampai 6 tahun mempunyai karakteristik yang unik, yaitu senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang melakukan sesuatu secara langsung. Jika pembelajaran pada anak PAUD ini tidak menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik, maka anak akan cenderung bosan dan motivasi belajarnya menurun. Maka tidaklah mengherankan jika anak PAUD masih memiliki kemampuan berbahasa yang rendah. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK Daarul Hayah Pagar Alam di kelompok B.

Gambar 1.1
Kerangka pikir penelitian



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran yang di jelaskan di atas adalah sebagai berikut:

Ha	:	Kemampuan berbahasa anak yang menggunakan media <i>SEPIN</i> lebih tinggi daripada kemampuan berbahasa anak yang tidak menggunakan media <i>SEPIN</i> di TK Daarul Hayah Kota Pagar Alam.
----	---	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Ho	:	Kemampuan berbahasa anak yang menggunakan media SEPIN tidak lebih tinggi daripada kemampuan berbahasa anak yang tidak menggunakan media <i>SEPIN</i> di TK Daarul Hayah Kota Pagar Alam.
----	---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

